PPM PTK Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan bagi Guru Geografi SMA di Kabupaten Gunungkidul

Oleh:

HASTUTI

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta

2015

**KOMPETENSI GEOGRAFI DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Pendahuluan**

 Membangun teori diperlukan kriteria kebenaran yang utuh terpadu benar bila diuji serta fungsional dalam ruang dan waktu yakni koherensi, korespondensi dan pragmatisme. Ontologi membahas tentang yang ada, yang tidak terikat perwujudan tertentu, yang universal. Obyek formal ontologi adalah hakikat seluruh realitas. Dalam pendekatan kuantitatif realitas tampil dalam kuantitas, sedangkan dalam pendekatan kualitatif realitas akan melahirkan aliran materialisme, idealisme, naturalisme. Epistemologi adalah cara memperoleh pengetahuan secara benar yang dapat dilakukan melalui deduktif dan induktif. Kebenaran melalui deduktif rasional yaitu pembenaran yang menarik silogisme dari umum ke hal khusus. Pembenaran Tradisional yaitu koherentisisme atau konsistensi mengatakan bahwa sesuatu dianggap benar bila mempunyai hubungan dengan sesuatu yang terdahulu yang dianggap benar. Kebenaran Korespondensi yaitu adanya kesesuaian materi dengan obyek / fakta empiris sehingga dapat diuji kebenarannya. Kebenaran pragmatis untuk menjelaskan atau meramalkan dan mengontrol hal yang bersifat praktis. Merupakan untuk apa suatu ilmu/ kebenaran dapat bermanfaat bagi kebaikan manusia sehingga berkaitan erat dengan etika dan moral.

Metode keilmuan menggabungkan antara deduktif dan induktif secara bersamaan untuk mencapai kebenaran ilmiah. Di dalam kajian geografi dikenal metode keilmuan dengan idiografik, nomotetik dan behavioral. Idiografik memperhatikan pada hal yang bersifat khusus dengan menjelaskan cenderung deskriptif. Nomotetik memperhatikan hal yang umum dan berusaha menjelaskan hubungan kausalitas melalui verifikasi. Behavioral memperhatikan hal umum dan berusaha memperkirakan dengan prediksi kuantitatif.

**Kompetensi Geografi**

Hubungan aliran, metode keilmuan dan metode analisis dalam geografi dapat digambarkan berikut

Metode keilmuan dilakukan melalui langkah sebagai berikut

* memilih dan mendefinisikan masalah
* mengumpulkan informasi
* menyusun jawaban sementara / hipotesis / dugaan sementara
* menyusun rencana penelitian / percobaan / mengumpulkan fakta untuk menguji dugaan sementara
* melaksanakan penelitian
* menarik kesimpulan
* menyusun hasil penelitian

Menurut Karl Ritter bahwa geografi mempelajari bumi sebagai tempat tinggal manusia. Sebagai tempat tinggal manusia berkenaan dengan ruang yang memiliki struktur, pola, dan proses yang terbentuk oleh aktivitas manusia. Konsep “tempat tinggal manusia” tidak hanya terbatas pada permukaan bumi yang ditempati oleh manusia, tetapi juga wilayah-wilayah permukaan bumi yang tidak dihuni oleh manusia sepanjang tempat itu penting artinya bagi kehidupan manusia. Studi geografi meliputi segala fenomena yang terdapat dipermukaan bumi, baik alam organik maupun alam anorganik yang ada hubungannya dengan kehidupan manusia. gejala organik dan anorganik itu dianalisis peyebarannya, perkembangannya, interelasinya, dan interaksinya. Geografi sebagai bidang ilmu selalu melihat fenomena dalam konteks ruang secara keseluruhan. Gejala dalam ruang diperhatikan secara seksama. Perhatian itu dilakukan dengan selalu mengkaji faktor alam dan faktor manusia, dan keterkaitan keduanya yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Gejala -interelasi- interaksi -integrasi keruangan menjadi hakekat kerangka kerja utama geografi. Kerangka analisisnya selalu menggunakan pertanyaan geografi.

Geografi merupakan studi yang mempelajari fenomena alam dan manusia dan keterkaitan keduanya di permukaan bumi dengan menggunakan pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kompleks wilayah. Dalam pengertian itu beberapa aspek yang esensial,

1. Adanya hubungan timbal balik antara unsur alam dan manusia *(reciprocal).*
2. Hubungan itu dapat bersifat interelatif, interaktif, dan intergratif sesuai dengan konteksnya.
3. Cara memandang hubungan itu bersifat keruangan.

Dengan menggunakan konsep-konsep tersebut dapat diungkapkan berbagai gejala dan berbagai masalah yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Penggunaan konsep itu akan memudahkan pemahaman terhadap sebab akibat, hubungan, fungsi, proses terjadinya gejala dan masalah sehari-hari. Selanjutnya dari kenyataan itu dikembangkan menjadi satu abstraksi, disusun model-model atau teori berkaitan dengan gejala, masalah dan fakta yang dihadapi. Jika ada satu masalah dapat dicoba disusun model alternatif pemecahannya. Sedangkan jika yang dihadapi suatu kenyaan kehidupan yang perlu ditingkatkan tarapnya, maka dapat disusun model dan pola pengembangan kehidupan itu. Dari berbagai konsep itu dapat disusun suatu kaidah yang tingkatnya tinggi dan berlaku secara umum yang disebut generalisasi.

 Konsep dasar geografi meliputi antara lain lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, morfologi, aglomerasi, interaksi, interdependensi, differensiasi areal dan ruang. Geografi sebagai disiplin ilmu yang spesifik dengan kajian kegiatan manusia di muka bumi sebenarnya dapat masuk dalam kajian ilmu sosial dengan tekanan kegiatan manusia sebagai aspek pokoknya sedang alam merupakan medium pendukung kegiatan manusia sehingga pengembangan geografi menekankan pada ‘antropocentris’ (Sumaatmaja, 1988).

 Kedudukan Disiplin ilmu dalam Geografi (Kichin dan Tate,2000)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Geografi Manusia | Geografi Fisik | Mix Geo manusia dan Geo fisik |
| * geografi kebudayaan
* geografi ekonomi
* Studi gender
* geografi perdesaan
* geografi industri
* geografi kesehatan
* geografi kota
* geografi politik
* geografi penduduk
* geografi rekreasi
* geografi sejarah
* geografi sosial
* geografi transportasi
 | * bio geografi
* klimatologi
* ekologi
* geomorfologi
* hidrologi
* meteorologi
* tanah
* lingkungan kuarter
 | * geografi pertanian
* studi pembangunan
* geografi regional
* studi lingkungan
* bencana
* perencanaan
* geografi sumberdaya
* geografi terapan
* pendidikan dan geografi
* GIS
* filsafat geografi
* metode kuantitatif
* pengembangan teori
 |

Geografi memiliki aspek yang esensial, yaitu (1) adanya hubungan timbal balik antara unsur alam dan manusia *(reciprocal).* (2) Hubungan itu dapat bersifat interelatif, interaktif, dan intergratif sesuai dengan konteksnya. (3) cara memadang hubungan itu berisifat keruangan. Geografi sosial mempelajari penyebaran keruangan dari sesuatu (bahasa, kegiatan ekonomi, pencemaran, rote transportasi, tanah, iklim, dan dan fenomena lainnya) untuk menemukan mengapa fenomena itu menyebar sebagaimana adanya. Geografi selanjutnya mencoba untuk menggambarkan terjadinya distribusi itu, dan dengan pemahaman itu dapat mengusulkan pemecahan masalah yang terjadi.

Studi geografi mencakup analisis gejala manusia dan gejala alam namun tekanan lebih banyak mengkaji gejala manusia tanpa dapat melepaskan dari gejala alam. Dalam studi itu dilakukan analisis persebaran-interelasi-interaksi fenomena atau masalah dalam suatu ruang. Menurut Rhoad Murphey ruang lingkup geografi sebagai berikut. (1) distribusi dan hubungan timbal balik antara manusia di permukaan bumi dengan aspek-aspek keruangan permukiman penduduk dan kegunaan dari bumi. (2) hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungan fisiknya sebagai bagian studi perbedaan area. (3) kerangka kerja regional dan analisis wilayah secara spesifik.

Pendekatan merupakan kerangka yang dapat dijadikan pisau untuk analisa permasalahan dan membedakan dengan disiplin ilmu lain dalam kajian materi yang sama. Pendekatan geografi pertanian mengacu pada pendekatan geografi sesuai dengan bidang kajian yang memfokuskan mengenai kegiatan manusia memanfaatkan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha tani baik pada arti sempit dan arti luas.

Pendekatan secara empiris merupakan penjabaran lanjut atas pengertian yang terkandung di dalam epistimologi agar dapat digunakan untuk menelusuri melalui penelitian tentang keberadaan obyek yang ada dan dapat dibuktikan keberadaannya dan melahirkan metodologi guna mempresentasikan hasil penelitiannya.

Pendekatan positive merupakan penjabaran dari epistimologi yang merupakan pengetahuan yang diturunkan atas dasar percobaan dari kenyataan dan dari fakta yang diperoleh guna memastikan kebenaran yang ditinjau dari berbagai tinjauan dan pakar. Pendekatan humanistik merupakan penjabaran dari epistimologi sebagai sumber pengetahuan atas dasar subyektivitas dan individual yang telaah ontologinya dapat memberikan penalaran tentang keberadaan obyek kajian. Pendekatan humanistik yang menekankan hakekat kebenaran atas dasar pemikiran manusia yang sejalan dengan aktivitasnya secara nalar sehingga pada pendekatan ini tidak ada fenomena yang memberikan faham secara kelompok dan kemudian disepakati. Pendekatan Strukturalis lebih banyak dipergunakan untuk menjelaskan fenomena yang bersifat antropocentris sehingga pendekatan ini banyak diterapkan dalam kajian ilmu yang bersifat sosiologi.

Geografi didalam kajiannya selalu memperhatikan pertautan (konteks) keruangan, kelingkungan dan kewilayahan. Geografi dalam identifikasi dan inventarisasi data dibantu dengan ;

1. peta peta
2. citra radar
3. analisis statistik
4. analisis matematik
5. Sistem Informasi Geografi

 Mengenai obyek formal ini menurut Heslinga dalam “ *Opvattingen Van Geography*” merupakan sudut pandang geografi yakni pisau pendekatan geografi untuk mendekati berbagai masalah berkaitan dengan obyek material geografi yang dikenal sebagai pendekatan dan prinsip keruangan sebagai inti analisis geografi meliputi;

1. Pola dari sebaran gejala tertentu di permukaan bumi *( Spatial Pattern)*
2. Keterkaitan atau Hubungan sesama antar gejala tersebut *(Spatial System)*
3. Perkembangan atau perubahan yang terjadi pada gejala *(Spatial Procces)*

## **1. Pendekatan Keruangan**

 Pendekatan Keruangan menekankan analisisnya pada variasi distribusi dan lokasi dari pada gejala gejala atau kelompok gejala gejala di permukaan bumi contoh yang di kemukakan oleh Petter Hagget misalnya studi variasi kepadatan penduduk, studi variasi penggunaan lahan, studi variasi tentang kemiskinan di perdesaan. Faktor faktor yang menyebabkan pola pola distribusi keruangan yang berbeda beda dan bagaimana pola- pola keruangan yang ada dapat di ubah sedemikian rupa sehingga distribusinya menjadi lebih efektif. Pendekatan keruangan menyangkut pola, proses dan struktur dikaitkan dengan dimensi waktu maka analisisnya bersifat horizontal.

## **2. Pendekatan Kelingkungan**

 Studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan yang disebut sebagai ekologi dalam suatu ekosistem. Interaksi kehidupan manusia dengan faktor fisisnya yang membentuk sistem keruangan yang menghubungkan suatu region dengan region lainnya dikaji dalam Geografi. Pendekatan ekologi dalam Geografi adalah suatu metodologi untuk mendekati menelaah dan menganalisa suatu gejala atau sesuatu masalah dengan menerapkan konsep dan prinsip ekologi. Dalam pendekatan ini analisis hubungan antar variabel manusia dengan variabel lingkungan lebih di tekankan sehingga dapat di katakan bahwa analisisnya lebih di kenal sebagai analisis vertikal.

 Dalam hal ini metodologi pendekatan, analisa dan penelaahan gejala dan masalah geografi menerapkan konsep konsep ekologi manusia untuk menelaah manusia dengan lingkungannya dalam hubungannya dengan jalinan hidup pada tempat tinggal manusia yang meliputi; alam, persaingan, pertukaran dan proses simbiosenya. Pandangan dan penelalahan ekologi diarahkan pada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alam. Sebagai contoh didalam pendekatan ekologi bahwa suatu pemukiman ditinjau sebagai suatu bentuk ekosistem hasil interaksi penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungan alamnya.

 **3. Pendekatan kewilayahan**

 Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa kelingkungan disebut sebagai analisa kewilayahan atau analisa kompleks wilayah. Pada analisa ini wilayah tertentu di dekati atau di hampiri dengan pengertian *areal defferentiation* yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Pada analisa ini di perhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara veriabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian di pelajari kaitannya sebagai analisa kelingkungan.

Secara umum wilayah dapat diartikan sebagai sebagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal hal tertentu dari daerah sekitarnya. Sehubungan dengan hal ini sebagian dari permukaan bumi dapat di sebut sebagai wilayah pertanian dengan catatan bahwa wilayah tersebut didominasi oleh petani dengan sebidang lahan pertanian dan fasilitas usahatani. Dapat juga dikemukakan suatu ciri wilayah dengan fenomena tertentu misalnya fenomena politik, kebudayaan, kegiatan sosial tertentu, mata pencaharian, berdasarkan fenomena lam tertentu yang mendasarkan pada iklim, vegetasi, fauna, relief atau topografi yang secara keseluruhan dapat dibedakan berdasarkan;

* 1. kenampakan tunggal *(single feature)*
	2. kenampakan berdasarkan jenis tertentu *(specific region)*
	3. kenampakan berdasarkan satu kekhusussan *(specific region)*

**Referensi**

Johnston, RJ, 2000, *Dictionery of Human Geography,* Oxford University Press

Koestoer, RH, 1997, *Perspektif Lingkungan Desa Kota,* UI Press, Jakarta

Nagle, G dan Spencer, 2002, *Advanced Geography,* Mc Graw Hill PCL

Kitchin Rob and Nicholas J. Tate. 2000, *Conducting Research in Human Geography : Theory, Methodology and Practice.*Addison Wesley Longman, Singapore (Pte) Ltd : Singapore